

KEMAMPUAN TEKNOLOGI INFORMASI SDM PERPUSTAKAAN DI LINGKUNGAN UIN JAKARTA

Oleh : Siti Maryam

Abstrak

Penerapan teknologi informasi di perpustakaan seperti otomasi perpustakaan dan perpustakaan digital (digital libraries) menjadi tuntutan yang mutlak dipenuhi saat ini. SDM perpustakaan sebagai subjek penentu dari penerapan teknologi informasi tersebut harus memiliki penguasaan yang memadai terhadap teknologi informasi (TI) tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDM perpustakaan di lingkungan UIN Jakarta saat ini telah memiliki kemampuan yang cukup memadai dalam hal teknologi informasi yang meliputi kemampuan dalam hal otomasi perpustakaan, penggunaan internet, dan penggunaan hardware serta software pendukung. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor seperti latar pendidikan, status kepegawaian, masa kerja, frekuensi pelatihan TI, ketersediaan fasilitas TI, peran institusi, dan persepsi terhadap TI itu sendiri.

Kata Kunci: Teknologi Informasi, Kemampuan TI, SDM Perpustakaan, Otomasi Perpustakaan, Perpustakaan Digital

Pendahuluan

Perpustakaan merupakan sumber ilmu pengetahuan yang berharga bagi seluruh sivitas akademika, karenanya kebutuhan akan terstrukturannya informasi dan kemudahan akses informasi dari perpustakaan dalam mendukung perkuliahan dan penyelesaian tugas merupakan hal yang mendasar.

Sebagai unit pendukung utama bagi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, perpustakaan harus dikembangkan ke arah yang sama yakni ke arah *World Class Library for World Class University*. Keberadaannya sangat penting dan memiliki posisi yang strategis. Konsep web 2.0 Perpustakaan memiliki fungsi sebagai pusat informasi dan pusat ilmu pengetahuan. Oleh karenanya perpustakaan harus menjadi pusat belajar yang menyediakan berbagai sumber informasi yang penting bagi seluruh aktivitas perguruan tinggi, baik yang terkait dengan pendidikan dan pengajaran, penelitian, maupun pengabdian pada

masyarakat.

Menyiapkan perpustakaan bertaraf internasional merupakan kesempatan besar untuk menerjemahkan kembali kebutuhan pengguna (para sivitas akademika) melalui peningkatan penggunaan teknologi informasi yang akan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran (*learning society*) dan akan meningkatkan penyediaan sumber tercetak dan non cetak kepada pengguna. Sulistiyo Basuki mengemukakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi secara umum didirikan untuk memenuhi kebutuhan informasi sivitas akademika yakni pengajar, mahasiswa, dan juga tenaga administrasi. Tanpa dukungan maksimal dari perpustakaan maka keberhasilan perguruan tinggi tersebut akan kurang maksimal.

SDM perpustakaan adalah salah satu sumber daya yang banyak dipengaruhi oleh pertumbuhan informasi dan teknologi informasi. Perubahan teknologi informasi dan komunikasi menuntut keterlibatan SDM perpustakaan tidak hanya memiliki kemampuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, tapi juga memiliki kemampuan untuk mengajarkan ketrampilan-ketrampilan yang dibutuhkan masyarakat pengguna dalam pemenuhan kebutuhan informasi, sekaligus kemampuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mengarah kepada konsep belajar sepanjang hayat (*long live education*). Sehingga tidak saja masyarakat memahami informasi yang dibutuhkan tapi mereka mau terus belajar untuk mengembangkan kualitas hidupnya.

Oleh karena itu, pengetahuan, skill, dan kemampuan teknologi informasi SDM perpustakaan mutlak diperlukan agar mampu menjalankan profesinya dengan baik sesuai dengan tuntutan kebutuhan para pengguna dan perkembangan zaman. Kondisi ini pula yang kemudian menghantarkan keberadaan perpustakaan sebagai faktor pendukung yang teramat penting dalam proses pendidikan. Terjadinya perubahan paradigma perpustakaan yang berarti bahwa sumber daya manusia di perpustakaan pada masa kini akan memainkan perannya yang lebih dari sekedar memberikan informasi.¹ Sehingga SDM di perpustakaan masa kini atau profesi informasi hanya mungkin dilakukan dengan memeriksa kapabilitas yang dibutuhkan sesuai dengan perubahan yang terjadi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *The British Council* pada tahun 1993 diidentifikasi lima problematika yang dihadapi perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia yaitu masalah pengembangan sumber daya manusia, pengembangan koleksi,

dunia telah memasuki era informasi. Sebagian besar kegiatan di institusi-institusi fasilitas umum sangat tergantung pada sumber daya manusia yang mampu memanfaatkan teknologi informasi. Penerapan Teknologi Informasi (TI) saat ini telah menyebar hampir di semua bidang tidak terkecuali di perpustakaan.

Secara umum penerapan teknologi informasi bertujuan sebagai upaya untuk mendapatkan sesuatu produk atau menghasilkan suatu layanan yang berkualitas baik dan cepat. Dengan demikian maka jelaslah bahwa teknologi informasi memiliki posisi yang jelas dan strategis bagi suatu lembaga/institusi ataupun perusahaan. Teknologi informasi dalam hal ini dapat membantu manajemen institusi dalam penciptaan produk atau jasa yang lebih murah, lebih baik, dan lebih cepat dibandingkan dengan tanpa teknologi informasi. Maka tidak ada lagi alasan untuk tidak memanfaatkan teknologi informasi termasuk di perpustakaan, meskipun memang untuk itu diperlukan investasi yang cukup besar.

Penerapan teknologi informasi di perpustakaan saat ini telah menjadi suatu keniscayaan, dan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan berbagai layanan perpustakaan, agar semua fasilitas atau sumber informasi yang ada di perpustakaan dapat diakses secara maksimal oleh seluruh pengguna perpustakaan itu sendiri. Melalui penerapan teknologi informasi semua aktivitas di perpustakaan dapat berjalan dengan lebih cepat, akurat dan efisien.

Teknologi informasi merupakan kombinasi teknologi komputer yang digunakan untuk pengolahan data, menyimpan data dan untuk menyebarkan informasi. Teknologi informasi meliputi teknologi komputer (*computing technology*) dan teknologi komunikasi (*communication technology*) yang digunakan untuk memproses dan menyebarkan informasi baik itu yang bersifat finansial atau non finansial. Sehingga dapat dikatakan bahwa Teknologi informasi adalah segala cara³ atau alat yang terintegrasi yang digunakan untuk menjangkau data, mengolah dan mengirimkan atau menyajikan secara elektronik menjadi informasi dalam berbagai format yang bermanfaat bagi pemakainya.

Perpustakaan sebagai institusi pengelola informasi merupakan salah satu bidang penerapan teknologi informasi yang berkembang dengan pesat. Kebutuhan akan TI sangat berhubungan dengan peran dari perpustakaan sebagai kekuatan dalam pelestarian dan penyebaran informasi ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang berkembang seiring dengan menulis, mencetak, mendidik dan

kebutuhan manusia akan informasi. Perpustakaan membagi rata informasi dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, mengelola dan menyediakannya untuk umum.

Beberapa pakar TI menyatakan bagaimana pentingnya penerapan TI bagi perpustakaan. Gallupe⁴ menemukan beberapa tujuan pemanfaatan TI, yaitu (1) memperbaiki *competitive positioning*; (2) meningkatkan *brand image*; (3) meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran; (4) meningkatkan kepuasan siswa; (5) meningkatkan pendapatan; (6) memperluas basis siswa; (7) meningkatkan kualitas pelayanan; (8) mengurangi biaya operasi; dan (9) mengembangkan produk dan layanan baru. Loudon⁵ menyatakan bahwa tujuan dari sistem informasi adalah mengumpulkan, menyimpan dan menyebarkan informasi dari lingkungan organisasi dan operasi internal untuk mendukung fungsi-fungsi organisasi dan pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi, kendali, analisis dan visualisasi. Sistem informasi mentransformasi basis-basis data menjadi informasi yang berarti dan berguna melalui tiga aktifitas dasar: masukan, proses dan keluaran.

Di perpustakaan, pentingnya penerapan TI mencakup pada seluruh proses bekerjanya suatu perpustakaan, baik yang terkait dengan layanan teknis (meliputi katalogisasi, klasifikasi, indexing, abstracting, digitalisasi text, dll), maupun kepada layanan publik (meliputi sirkulasi atau peminjaman dan pengembalian bahan pustaka, layanan referensi, penelusuran informasi, dll). Dalam konteks perguruan tinggi hasil akhir dari penerapan TI ini kembali kepada tugas pokok sebuah perpustakaan perguruan tinggi dalam mendukung terlaksananya Tri Dharma perguruan tinggi dengan cara menciptakan lingkungan pembelajaran (*learning environment*) dan membuat manusia yang terlibat di dalamnya menjadi manusia-manusia pembelajar seumur hidup (*long-life learners*).⁶

Beberapa komponen penerapan teknologi informasi di perpustakaan adalah meliputi *hardware*, *software*, *brainware*, *firmware*, *infoware*, dan *internet*. *Hardware* (perangkat keras) komputer diperlukan untuk menyimpan data koleksi buku, data anggota perpustakaan, dan OPAC (*Online Public Accses Catalogue*). Dengan OPAC, para pelanggan perpustakaan bisa mencari informasi koleksi buku yang mereka butuhkan tanpa harus mencarinya secara langsung ke rak, dan komputer itu juga bisa dikoneksikan ke internet.

Sementara *software* (perangkat lunak) digunakan untuk mempermudah penyajian informasi, dalam mendukung pelayanan

perpustakaan. Ada beberapa jenis software yang umum digunakan di perpustakaan berbasis IT baik yang berbasis offline maupun online, di antaranya *Athenaeum Light* dan *Freelib*, *Lontar*, *Library Senayan*, dll.

Adapun *firmware*, merupakan instruksi yang disimpan permanen dalam ROM (*Read Only Memory*). Instruksi yang mengacu pada rutinitas perangkat lunak yang disimpan dalam ROM ini tidak akan dapat berubah meski tidak dialiri listrik. Rutin-rutin yang mampu menyalakan komputer serta instruksi input/output dasarlah yang disimpan dalam *firmware* ini.

Komponen lain adalah *infoware*, yaitu pedoman, atau standar operasional yang digunakan oleh pengguna komputer agar mereka dapat memanfaatkannya sesuai dengan aturan-aturan yang sesuai dengan masing-masing komputer.

Internet sebagai hasil dari perkembangan terkini dari teknologi informasi bagi perpustakaan bermanfaat sebagai piranti untuk mengakses informasi multimedia internet, serta sebagai sarana telekomunikasi dan distribusi informasi. Koneksi internet juga bisa dimanfaatkan untuk membuat *homepage* perpustakaan, yang bisa digunakan untuk menyebarkan katalog dan informasi.

Selain beberapa komponen tersebut ada satu lagi komponen yang sangat penting yakni *brainware*, yaitu orang-orang yang bekerja dengan menggunakan komputer. Mereka ini adalah otak terpenting dari semua kegiatan komputer karena tanpa *brainware*, komputer tersebut tidak akan dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan sesuai konsep penghematan waktu, uang dan tenaga. Yang termasuk dalam kategori *brainware* diantaranya adalah: programmer, system analyst, dan operator. Karena penringnya maka SDM perpustakaan sebagai *brainware* maka mereka dituntut untuk memiliki kemampuan atau penguasaan yang memadai dalam teknologi informasi.

Kemampuan Teknologi informasi

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata kemampuan diartikan dalam berbagai aspek. Secara etimologi kata mampu, berarti: a) kuasa (sanggup melakukan sesuatu) b) dapat c) berada atau kaya. Sedangkan secara terminologi, kemampuan berarti: a) kesanggupan b) kecakapan c) kekuatan dan kekayaan. Oleh karena itu, maka kemampuan dapat diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan melakukan sesuatu.⁷

Menurut Chaplin⁸, "ability (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan". "Kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek". Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan (ability) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya. Lebih lanjut Robbins menyatakan bahwa kemampuan terdiri dari dua faktor, yaitu: kemampuan intelektual (*intellectual ability*), merupakan kemampuan melakukan aktivitas secara mental, dan kemampuan fisik (*physical ability*), merupakan kemampuan melakukan aktivitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik.

Kemampuan (ability) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian (*skill*), yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya. Salah satu syarat dasar bagi seseorang untuk dapat menguasai sebuah keahlian adalah, adanya kemampuan dasar yang diperoleh dari pengetahuan (*knowledge*) secara praktis dan teoritis, serta didukung dengan adanya keahlian (*skill*).⁹ Dan yang dimaksud dengan kemampuan teknologi informasi adalah kemampuan seseorang yang terkait dengan teknologi informasi (TI).

TI adalah istilah untuk mendeskripsikan teknologi-teknologi yang memungkinkan manusia untuk: mencatat (*record*), menyimpan (*store*), mengolah (*process*), mengambil kembali (*retrieve*), mengirim (*transmit*), dan menerima (*receive*). Teknologi informasi yang lahir pada 1947 ditandai dengan ditemukannya komputer sebagai komponen utamanya.

Pengetahuan, kemampuan dan kepercayaan dalam menggunakan teknologi komputer merupakan aset untuk memasuki pasar kerja yang lebih kompetitif.¹⁰ Penggunaan komputer secara efektif tergantung pada kemampuan seseorang dalam penggunaannya dan sudah sangat diakui bahwa hal itu merupakan ketampilan yang sangat penting.¹¹

Kini perpustakaan telah hadir sebagai pusat sumber pengetahuan dengan menggunakan teknologi informasi. Informasi yang tepat kepada pemustaka yang tepat dalam waktu yang tepat hanya dapat diberikan oleh pustakawan yang tepat.

Karenanya implementasi TI di perpustakaan seharusnya disertai

dengan bekal pengetahuan, kesiapan materi, bekal keterampilan yang memadai dan rencana yang matang. Jika tidak maka bisa dipastikan akan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan energi, dan yang lebih parah malah justru mengarah ke penurunan tingkat pelayanan. Kemampuan untuk mengoperasikan sistem komputer, melakukan tugas yang berkaitan dengan komputer, menggunakan web browser dan melakukan penelusuran melalui internet untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dan berkomunikasi dengan sesama pustakawan maupun lainnya dengan mengirimkan dan menerima email merupakan bagian yang penting dimiliki oleh seorang tenaga perpustakaan.

Perlu disadari bahwa teknologi bukanlah jawaban untuk semua masalah yang kita hadapi, ia hanya merupakan alat yang dapat membantu perpustakaan mencapai tujuannya. Paling tidak, dengan teknologi kinerja perpustakaan diharapkan akan lebih baik, lebih menarik perhatian, dan pengguna (pustakawan) selalu berharap yang lebih dari yang disediakan perpustakaan. TI merupakan *master instrument* bagi perpustakaan dalam rangka penyebaran sumber pengetahuan yang tepat.

Beberapa aspek kemampuan yang sangat dibutuhkan guna menunjang tugas-tugas kepustakawanan, mulai dari hal yang sederhana atau disebut dengan kemampuan dasar sampai ke bagian yang kompleks yaitu :

1. *Kemampuan Proses Umum di Perpustakaan*, yaitu kemampuan yang diperlukan dalam proses perpustakaan secara umum mulai dari pemesanan sumber (bahan pustaka), pengolahan, pelayanan dan distribusi serta kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pemeliharaan bahan pustaka. Yang diperlukan dalam hal ini adalah kemampuan memanfaatkan program-program dari Microsoft-Office (MS-Word, MS-Excell, dll), dan kemampuan melakukan korespondensi secara elektronik. Disamping itu juga diperlukan kemampuan mengoperasikan Power Point, Adobe Reader (PDF), dll.
2. *Kemampuan terkait dengan Otomasi Perpustakaan*, yakni kemampuan mengoperasikan software khusus perpustakaan yang diterapkan di perpustakaan seperti CDS-ISIS (SIPISIS), Senayan Library, MyPustaka, dll.
3. *Kemampuan Terkait dengan Perpustakaan Digital*, adalah kemampuan pustakawan dalam menyiapkan informasi yang

dibutuhkan melalui sarana penyimpanan digital, pengatalogan dan klasifikasi yang dilakukan juga secara digital. Termasuk kemampuan untuk perencanaan data mining, layanan informasi digital, akses dan penelusuran multimedia, distribusi dan representasi informasi.

4. *Kemampuan Terkait dengan Internet dan Web*, merupakan kemampuan yang berhubungan dengan penggunaan fasilitas internet seperti email, facebook, yahoo messenger, penelusuran informasi, *download* dan *up-load* file, dll. Termasuk juga memahami keberadaan virus, kemampuan menggunakan web browser untuk mencari informasi seperti *Yahoo*, *Alta Vista*, *google*, *duckduckgo*, *bing*, dan lain-lain.
5. *Kemampuan TI Lainnya*, meliputi kemampuan mengoperasikan aplikasi untuk desain grafis seperti *Corel Draw*, *Adobe PhotoShop*, *Visio*, dll. Juga kemampuan instalasi suatu perangkat lunak (*software*), dan kemampuan lainnya seperti jaringan, perancangan database, weblog, dll. Kemampuan menciptakan Web pages untuk mempublikasikan sumber, artikel, opini mereka atau dokumen lainnya kepada dunia. Kemampuan lainnya yang juga penting adalah yang terkait dengan penggunaan hardware pelengkap seperti printer, scanner, kamera digital, media penyimpanan files (*CD*, *flashdisk*, *disket*, dll.) Aplikasi seperti akses database, fasilitas belajar jarak jauh, penelusuran catalog online, OPAC dan CD-ROM juga penting dimiliki pustakawan.

Kemampuan menggunakan TI memungkinkan staf bekerja secara efektif dalam suatu jaringan, dan pustakawan yang memiliki kemampuan TI akan lebih produktif dan efisien dalam bekerja sehingga mereka memiliki nilai lebih dalam organisasinya. Perusahaan di manapun saat ini akan cenderung memilih tenaga pustakawan yang dapat mendemonstrasikan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan akademik yang terkait dengan kemampuan TI.¹²

Kemampuan TI SDM Perpustakaan UIN Jakarta

Paparan berikut merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kemampuan TI SDM Perpustakaan di lingkungan UIN Jakarta. Penelitian dimaksud merupakan upaya untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kemampuan teknologi informasi.

Kemampuan TI tersebut kemudian dianalisa berdasarkan pada perbedaan latar belakang pendidikan, status kepegawaian, masa kerja, dan jumlah pelatihan TI yang pernah diikutinya, serta persepsi mereka terhadap TI. Apakah ada perbedaan kemampuan TI yang cukup signifikan di kalangan SDM perpustakaan jika dikaitkan dengan perbedaan latar belakang tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum SDM perpustakaan di lingkungan UIN Jakarta telah memiliki tingkat kemampuan teknologi informasi yang cukup baik, meskipun masih ada sebagian kecil responden yang memiliki tingkat kemampuan yang kurang, seperti terlihat pada tabel berikut.

No	Kategori Kemampuan	Persentase Tingkat Kemampuan (%)				Total (%)
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	
1	Aplikasi/Software Perpustakaan	0	9	55	36	100
2	Microsoft Office	4	15	64	17	100
3	Aplikasi Disain Grafis	7	55	30	8	100
4	Penggunaan Fasilitas Internet	2	15	62	21	100
5	Penggunaan Hardware	6	4	60	30	100
6	Aplikasi Pengalihan Teks (PDF)	6	45	40	9	100
7	Instalasi Software	6	45	36	13	100

Kategori dan tingkat Kemampuan TI SDM Perpustakaan UIN Jakarta

Dalam tabel di atas, tampak beberapa kategori kemampuan TI SDM Perpustakaan UIN Jakarta meliputi kemampuan dalam beberapa aplikasi seperti: software otomasi perpustakaan, Microsoft office, desain grafis, penggunaan internet, penggunaan hardware pendukung, aplikasi pengalihan teks (PDF), dan juga kemampuan dalam hal instalasi suatu software. Adapun secara rinci kemampuan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Faktor Pengaruh

Analisa hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan TI di kalangan SDM perpustakaan UIN Jakarta tersebut di atas dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti perbedaan latar belakang pendidikan, masa kerja, status kepegawaian, dan persepsi.

Secara umum tingkat pendidikan cukup mempengaruhi tingkat kemampuan TI karena semakin tinggi tingkat pendidikan SDM maka semakin tinggi tingkat kemampuan TI mereka, berarti semakin rendah pendidikan semakin rendah tingkat kemampuan TI. Tetapi perlu dicatat bahwa pengaruh tersebut tidak berlaku secara konsisten karena terlihat pada tabel di bawah bahwa SDM dengan latar belakang pendidikan S1 memiliki skor kemampuan TI lebih rendah dibanding SDM yang berlatar belakang pendidikan D2 :

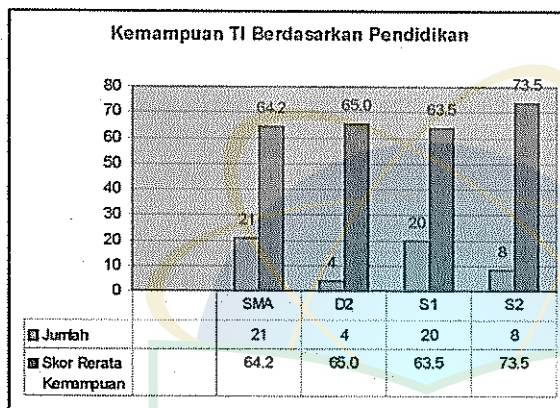


Diagram 1: Kemampuan TI SDM Perp. UIN Jkti berdasar Pendidikan

Berdasar hasil analisa diketahui pula bahwa pegawai yang berstatus sebagai pegawai honorer memiliki tingkat kemampuan TI yang paling tinggi, disusul pustakawan, dan yang memiliki tingkat kemampuan TI terendah adalah PNS yang bukan pustakawan. Pegawai honorer memiliki tingkat kemampuan TI yang tinggi karena mereka secara umum benar-benar direkrut sesuai dengan persyaratan ketat termasuk dalam aspek kemampuan teknologi informasi mereka sesuai dengan yang dibutuhkan oleh unit kerja masing-masing.

Selanjutnya berdasar masa kerja yang telah dilalui oleh para SDM tersebut, secara umum menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan teknologi informasi para SDM perpustakaan di lingkungan UIN Jakarta berbanding terbalik dengan lamanya masa kerja, dimana semakin lama masa kerja yang telah dilalui semakin kecil skor kemampuan teknologi informasinya. Ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan hal tersebut terjadi, antara lain: 1) SDM yang memiliki masa kerja tinggi adalah mereka yang sudah senior yang memang belum sempat mempelajari teknologi informasi seperti yang

berkembang pada saat ini, sehingga terkesan bahwa para SDM senior tersebut tidak mampu mengikuti perkembangan teknologi terbaru. 2) SDM tersebut sudah tidak lagi memiliki minat yang cukup untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi yang terjadi dan untuk mempelajarinya, karena mereka sudah merasa nyaman dengan pola kerja lama yang bersifat manual. 3) Sebagian SDM senior terkadang merasa terancam atau setidaknya tidak nyaman dengan kehadiran teknologi baru, sehingga mereka memilih untuk tidak terlibat lebih jauh dengan teknologi tersebut.

Diagram berikut menggambarkan kemampuan TI SDM perpustakaan didasarkan pada masa kerja yang telah dilalui:

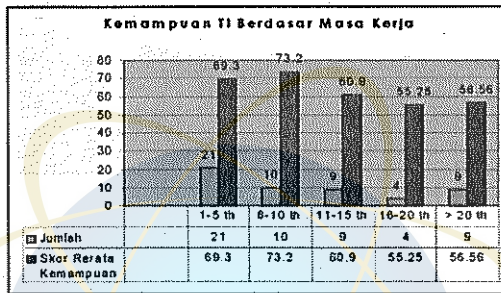


Diagram 2: Kemampuan TI SDM Perp. UIN Jkti berdasar Masa Kerja

Ketika dianalisa berdasar frekuensi pelatihan TI yang pernah diikuti, dapat dikatakan bahwa semakin banyak pelatihan TI yang diikuti semakin tinggi kemampuan TI yang dikuasai. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

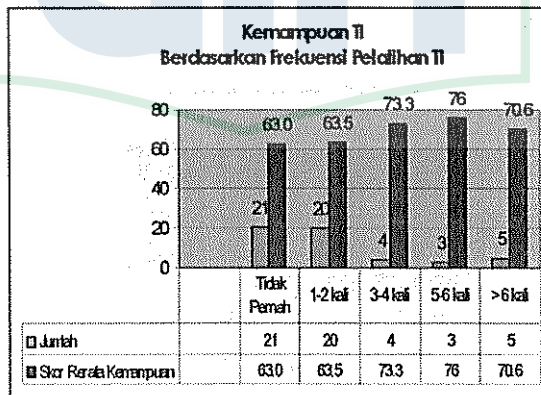


Diagram 3: Kemampuan TI SDM Perp. UIN Jkti berdasar Frekuensi Pelatihan TI

Faktor pengaruh yang sangat penting adalah persepsi SDM terhadap TI itu sendiri, semakin baik (positif) persepsi terhadap TI maka semakin tinggi kemampuan TI mereka, dan sebaliknya semakin tidak baik (negatif) persepsi mereka maka semakin rendah kemampuan TI mereka. Hal tersebut tampak pada diagram di bawah ini:

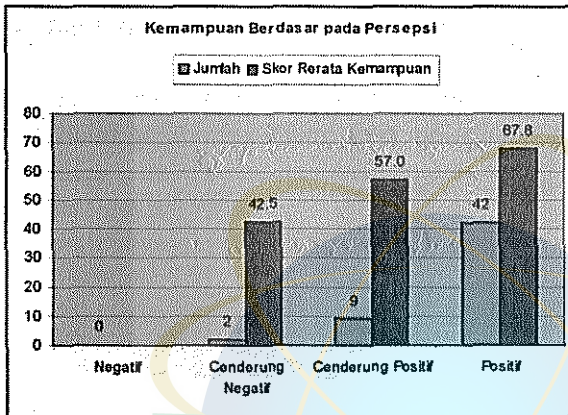


Diagram 4: Kemampuan TI SDM Perp. UIN Jakarta berdasar Persepsi

Dua hal lain yang juga dianggap berpengaruh terhadap kemampuan TI para SDM perpustakaan di lingkungan UIN adalah ketersediaan fasilitas TI dan peran institusi dalam mendorong peningkatan kemampuan TI. Hasil analisa menunjukkan bahwa semakin lengkap fasilitas TI yang tersedia di tempat kerja semakin tinggi kemampuan TI para SDM.

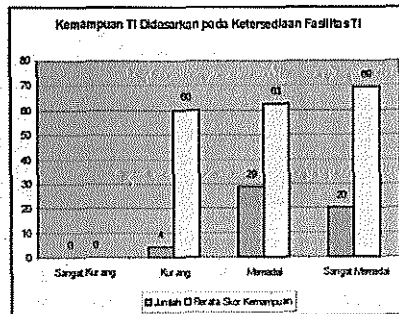


Diagram 5: Kemampuan TI SDM Perp. UIN Jktl berdasar Ketersediaan Fasilitas TI

Institusi juga cukup memberikan pengaruh, dimana semakin kecil peran institusi maka semakin kecil tingkat kemampuan TI yang dimiliki SDM, dan sebaliknya semakin besar peran institusi semakin besar tingkat kemampuan SDM. Hal tersebut menjadi pertanda bahwa peran institusi memang berpengaruh terhadap tingkat kemampuan TI di kalangan SDM perpustakaan di lingkungan UIN Jakarta.

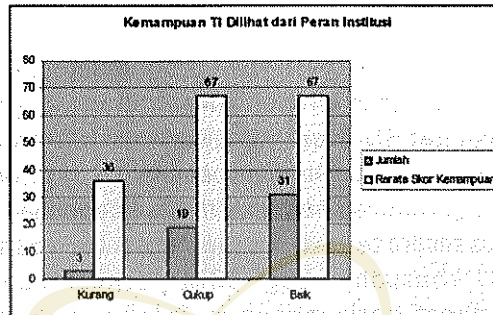


Diagram1: Kemampuan TI SDM Perp. UIN Jkti berdasar Pran Institusi

Dengan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan TI para SDM perpustakaan di lingkungan UIN Jakarta saat ini telah cukup memadai, dan kemampuan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor seperti latar belakang pendidikan, masa kerja, status kepegawaian, frekuensi pelatihan TI yang diikuti, fasilitas TI yang tersedia, dan peran institusi (lembaga tempat bekerja).

Kesimpulan

Untuk dapat mengembangkan perpustakaan berbasis teknologi informasi (TI) yang merupakan tuntutan zaman, mutlak dibutuhkan karyawan atau SDM perpustakaan dengan kemampuan atau penguasaan yang memadai dalam hal teknologi informasi.

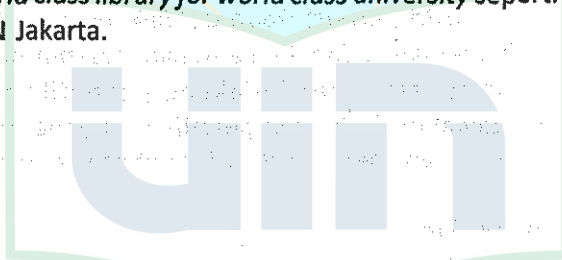
SDM perpustakaan di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, baik yang bekerja di Perpustakaan Utama maupun di perpustakaan-perpustakaan-fakultas saat ini telah memiliki kemampuan teknologi informasi (TI) yang cukup memadai. Beberapa aplikasi yang dikuasai antara lain adalah: 1) Aplikasi otomasi (SIPISIS, Senayan Library, My Pustaka, Simpus, dll). 2) Mirosoft Office (Ms-Word, Ms-Exell, Power Point), 3) Aplikasi desain grafis (Corel Draw dan Adobe PhotoShop), 3) Penggunaan perangkat keras (printer, scanner, kamera digital, flasdisk, CD, dll), 4) Penggunaan ineternet dan kemampuan terkait dengan perancangan database,

pembangunan jaringan, dan *troubleshooting* komputer, dll

Persepsi merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat kemampuan TI para SDM Perpustakaan UIN Jakarta. Faktor lain yang berpengaruh secara positif adalah latar belakang pendidikan, frekuensi pelatihan teknologi informasi yang diikuti, fasilitas teknologi informasi yang tersedia di tempat kerja, dan peran institusi.

Penutup

Penerapan TI untuk perpustakaan terutama sistem otomasi dan perpustakaan digital saat ini menjadi tuntutan yang harus segera dipenuhi. Mengingat SDM perpustakaan adalah *brainware* yang memegang kunci bagi keberhasilan penerapan TI di perpustakaan, dan dengan memperhatikan pemaparan hasil penelitian di atas maka UIN Jakarta harus secara terus-terus-menerus melakukan peningkatan kemampuan TI khususnya bagi SDM perpustakaan, sehingga perpustakaan dapat berkembang jauh lebih baik, dan menjadi perpustakaan berbasis teknologi informasi yang kuat dan handal. Selain itu dukungan kebijakan dan finansial juga sangat diperlukan untuk mewujudkan *world class library for world class university* seperti yang dicita-citakan UIN Jakarta.



Catatan Akhir

1. Janice Simmons-Welburn, Beth McNeil. *Human Resource Management in Today's Academic Library Meeting Challenges and Creating Opportunities*. NewYork: Libraries Unlimited, 2004
2. Jose Marie Griffiths dan Donald W. King. *New Directions in Library and Information Science Education*. White Plains, NY: Knowledge Industry Publications for the American Society for Information Science, 1996
3. Bodnar dan Hopwood. (1995). *Accounting Information System*. Prentice Hall Inc. 1995
4. Gallupe RB, Using information technology in learning: Case studies in business and management M Alavi, RB Gallupe - *Academy of Management Learning and Education*, 2003
5. Kenneth C Loudon. & Jane P. Loudon, *Sistem Informasi Manajemen: Mengelola Perusahaan Digital* Yogyakarta: Andi Offset, 2005
6. Onno W Purbo, *An Indonesian Digital Review - Internet Infrastructure and Initiatives* <<http://www.my-worldguide.com/upload/File/Reports/i/indonesia/>> Akses 1 oktober 2009
7. W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka, 1954.

- ⁸ Chaplin, William F. *Introduction to Personality*. New York: Addison-Wesley-Longman, 1997
- ⁹ Riggs, D. "Visionary leadership", in Mech, T., McCabe, G. (Eds), *Leadership and Academic Librarians*, Greenwood Press, 1998, hal.55
- ¹⁰ Abrizah Abdullah, et al. *Computer Literacy Skills of Librarians: A Case Study of Isfahan University Libraries, Iran*. Kuala Lumpur: LISU, FCSIT, 2008. hal. 51
- ¹¹ Liao, L. dan Pope, J. W. *Computer Literacy for Everyone*. JCSC, 2008 Vol. 23, No. 6. hal. 231
- ¹² Zhou, Y. "Analysis of Trends for Computer-Related Skills for Academic Librarians from 1974 to 1994", *College and Research Libraries*, 1996. hal. 259-271.

Bacaan Pendukung

- Choukhande, V. G. 2003. "Librarian's Computer Awareness and Use of It Application in College Libraries of Yavatmal District (Maharashtra)". <http://dspace.inflibnet.ac.in/bitstream/1944/220/1/cali_51.pdf> Akses 4 Agustus 2009
- Colin, Storey .*The Impact Of Information Technology On Management And Organization: The Case of Hong Kong Polytechnic University Library*. *Library Management* Vol. 16. No. 2, 1995 . hal. 22-33
- Davis, Keith. Readability Changes in Employee Handbooks of Identical Companies During a Fifteen-Year Period: *Journal of Business Communication*, Vol. 6, No. 1, 33-40, 1968
- Farajpahlou, Hossein *Defining Some Criteria for the Success of Automated Library Systems*. *Library Review* Volume 48 . Number 4 . 1999 . hal. 169
- Ghiselli dan Brown. *Personnel and Industrial Psychology*. New York: Mc. Graw-Hill Book. Co, 1990
- Handayani, Rini. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)*. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Fakultas Ekonomi - Universitas Petra, 2004
- Hasibuan, Zainal A. "Pengembangan Perpustakaan Digital", Dalam seminar Teknologi Informasi. USU, 29-30, 2005

- Hathorn. *Librarians in the Age of the Internet: Their Attitudes and Roles*. New Library World, Vol.3 / 4 . hal. 23, 2007
- Heyman, Martha K. *Speaking it, Staying a Librarian: Building Successful Relationships With the Information Technology Organization Without Losing Your Identity as a Librarian*. Inspel 34, 2000. Hal. 153-164
- Janice Simmons-Welburn, Beth McNeil. *Human Resource Management in Today's Academic Library Meeting Challenges and Creating Opportunities*. NY: Libraries Unlimited, 2004
- Khamadi, Shem Isindu Davidson. A Proposal for Change at Moi University Library Staff Development, Training and Promotion. New Library World, Vol. 95 No. 1116, 1994, hal. 18-23
- Liebert dan Neake. *Psychology: A Contemporary View*. New York: John Willey & Sons, 1977
- Loudon, Kenneth C. & Jane P. Loudon, *Sistem Informasi Manajemen: Mengelola Perusahaan Digital*. Yogyakarta: Andi Offset, 2005
- Loudon, Kenneth C. & Jane P. Loudon, *Sistem Informasi Manajemen: Mengelola Perusahaan Digital* Yogyakarta: Andi Offset, 2005
- McCarthy, Gregory Electrophysiological studies of face perception in humans S Bentin, Journal of Cognitive Neuroscience, 1996 - Medical Center and Yale University MIT Press
- Pfeffer, M. 1996. *The Art to Maintance Human Resources*. New York: Mc.Graw-Hill Company.
- Purwadi, Daniel H. *Mengenal Internet Jaringan Informasi Dunia*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 1995
- Quible, Z. and J.C. Hammer. *Office Automation's Impact on Personal, Personal Administrator*, The American Society for Personal Administration, 1984
- Rakhmat, Jalaluddin, *Metoda Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998
- Riggs, D. "Visionary leadership", in Mech, T., McCabe, G. (Ed), *Leadership and Academic Librarians*, Greenwood Press, 1998, hal.55
- Rosenberg, Jerry M. *The Dictionary of Computers, Information Processing and Telecommunications*. John Wiley & Sons, Inc. New York, 1990
- Ruhig, Paulf. Dumont dan Rosemary. The information professional and the new technology: an investigation of possible differential responses by gender. library trends, Vol. 37, No. 4, 1996

Saleh, Abdurrahman *Pendayagunaan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi.* < s [http://www.akademik.unsri.ac.id/download/journal/files/bai-journal/vol. 52](http://www.akademik.unsri.ac.id/download/journal/files/bai-journal/vol.52) > Akses 5 September 2009

